

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Animasi Bagi Anak Down Syndrome (Single Subject ResEaRch Di Kelas Vi Slb Bc Ygp Limbangan)

Teti Ratnawulan¹, Nelis Laskana Sari², Anggun Arsy Rahma³

Universitas Islam Nusantara^{1,2}, SLB BC YGP Limbangan²

Email: teti.ratnawulans@gmail.com

Abstract: Al-Qur'an education is very important to be given to the children from childhood, because the holy Al-Qur'an is a way of life for every moslem. The basic key to be able to read the holy Al-Qur'an is to recognize the hijaiyah letter's. Based on the previous study in recognizing the hijaiyah letter's, down syndrome students are still difficult in recognizing it. Therefore, down syndrome students is important to be given the opportunity to learn using interesting media in improving their ability to recognize the hijaiyah letter's, as one of the ways is by using animated media. This research purpose was to improve the ability to recognize hijaiyah letters through animation media for down syndrome students class VI. This research method's was a Single Subject Research (SSR) experiment method by using the design model of A-B-A and took two research subjects with the initials MR and FP. This research resulted in mean level of MR subject's ability was 32,5% in baseline-1 (A-1) increased to 43,12% in intervention phase (B) and in the baseline-2 phase (A-2) increased back to 57,5% (that results indicated a change of MR's ability to recognize hijaiyah letter's). Meanwhile, the mean level of FP's ability was 42,5% in baseline-1 (A-1) increased to 58,12% in intervention phase (B) and in the baseline-2 (A-2) increased back to 70% (the results showed a change in the FP's ability to recognize hijaiyah letter's). therefore, it can be concluded that animation media can improve the ability to recognize hijaiyah letter's for children with down syndrome class VI SDLB at SLB BC YGP Limbangan.

Keywords: Hijaiyah, Animation Media, Down Syndrome

Abstrak: Pendidikan Al-Qur'an sangat penting diberikan kepada anak sejak kecil, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam mengenal huruf hijaiyah siswa down syndrome masih kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Maka dari itu penting siswa down syndrome diberikan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah salah satunya dengan menggunakan media animasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media animasi siswa down syndrome kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen single subject research (SSR) dengan model desain A-B-A dan mengambil dua subjek penelitian berinisial MR dan FP. Hasil penelitian ini pada mean level kemampuan subjek MR yaitu 32,5% pada baseline-1 (A-1) meningkat menjadi 43,12% pada fase intervensi (B) dan pada fase baseline-2 (A-2) meningkat kembali menjadi 57,5% (hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan mengenal huruf hijaiyah MR). Sedangkan mean level kemampuan FP yaitu 42,5% pada baseline-1 (A-1) meningkat menjadi 58,12% pada fase intervensi (B) dan pada fase baseline-2 (A-2) meningkat kembali menjadi 70% (hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan mengenal huruf hijaiyah FP). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media animasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak down syndrome kelas VI SDLB di SLB BC YGP Limbangan.

Kata Kunci : Hijaiyah, Media Animasi, Down Syndrome

PENDAHULUAN

Dalam usaha membangun bangsa dan negara subjek yang harus dibangun adalah sumber daya manusia. Dengan pengembangan iman dan taqwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satu caranya yaitu dengan memperkenalkan kitab suci Al-Qur'an kepada anak-anak.

Menurut Nor Hadi (2014:1) mengatakan bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama

dan menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Maka membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Perintah untuk membaca Al-Qur'an pun begitu banyak, salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 121 yang artinya "Orang-orang yang telah kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi".

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap muslim wajib dan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan Al-Qur'an, baik laki-laki ataupun perempuan, tak mengenal usia tua ataupun muda, tak mengenal jabatan dan kekayaan, tak mengenal fisik dalam kondisi normal ataupun berkebutuhan khusus seperti anak *down syndrome*.

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom (Kosasih, 2012:79). Anak *down syndrome* memiliki tiga karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, yaitu memiliki taraf Intelligence Quotient (IQ) rendah, keterbelakangan fisik, dan keterbelakangan mental (Pieter, Bethsaida & Marti 2011). Berdasarkan IQ anak *down syndrome* yang rendah hal ini menjadi penghambat bagi anak *down syndrome* dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, baik dalam pembelajaran umum maupun dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam pendidikan agama islam salah satu kesulitan yang dihadapi oleh anak *down syndrome* adalah kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah. Kunci dasar mampu membaca Al-qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah, karena huruf hijaiyah digunakan dalam Al-Qur'an sebagai ejaan serta tulisan didalamnya (Surasman, 2012:52). Dengan demikian pengenalan huruf hijaiyah bagi anak *down syndrome* menjadi unsur terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam dan juga pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB BC YGP Limbangan pada seorang anak *down syndrome* kelas VI peneliti menemukan beberapa masalah. Adapun masalah yang peneliti temui mencangkup beberapa masalah yaitu masalah yang dihadapi anak dan masalah yang dihadapi guru. Masalah yang dihadapi anak, anak belum mampu dalam mengenal huruf hijaiyah baik dalam menunjukkan dan menyebutkan huruf hijaiyah. Kemudian saat pelaksanaan pembelajaran dalam mengajarkan/ mengenalkan huruf hijaiyah selama ini guru hanya menggunakan iqra saja sebagai alat untuk membantu anak dalam proses mengenal huruf hijaiyah. Sehingga minat belajar anak rendah dan

membuat anak cepat bosan.

Dari hal tersebut, maka diperlukan berbagai usaha yang dapat membantu anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah yang bisa mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yaitu dengan media animasi. Seperti halnya dikatakan Hamzah (2012:27) mengungkapkan bahwa media animasi membuat anak lebih mengingat materi lebih lama, gambar-gambar yang ada dapat memperjelas materi yang belum dipahami.

Dengan penggunaan media animasi ini akan membuat anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Surjono (2017:14) menyatakan bahwa:

"Animasi adalah suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan didalamnya terdapat serangkaian gambar yang bergerak secara urut guna menyajikan suatu proses tertentu dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta animasi merupakan salah satu komponen multimedia yang menarik dan banyak digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang sulit".

Media animasi dapat memudahkan anak *down syndrome* dalam mengenal huruf hijaiyah karena dengan kemampuan media animasi yang dapat memaparkan sesuatu yang rumit dan kompleks media animasi juga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Media animasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi marbel (mari belajar) hijaiyah. Di dalam aplikasi marbel hijaiyah tersedia materi pembelajaran tentang pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Animasi Bagi Anak *Down syndrome* (Single Subject Resarch Di Kelas VI C SLB BC YGP Limbangan)".

Rumusan Masalah

"Apakah media animasi mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak *down syndrome* kelas VI SLB BC YGP Limbangan?"

METODE

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Menurut Sugiyono

(2011:111) “*Single Subject Research* merupakan pendekatan eksperimen yang digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah dilakukan penanganan/intervensi secara berulang-ulang”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pemberian tes. Menurut Arikunto (2010:217) “Tes adalah serentetan beberapa pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu tes lisan dan tes perbuatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang akan diberikan dalam tiga fase yaitu A-B-A. Sehingga tahapan-tahapan diatas memperoleh data yang dapat digambarkan pada bagian kemampuan awal, kemampuan selama diberikan intervensi dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

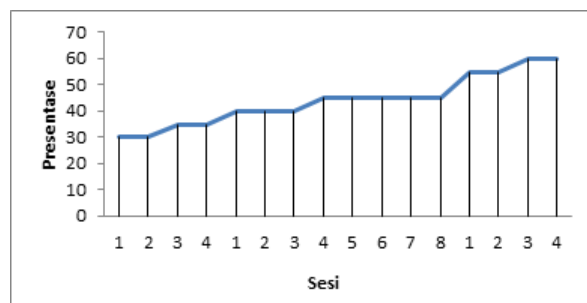
Maksud dari penggunaan metode SSR (*single subjek research*) dengan desain A-B-A dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melihat hasil akhir dari suatu perlakuan dalam penggunaan media animasi terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak *down syndrome* kelas VI di SLB BC YGP Limbangan.

HASIL

Rekapitulasi Perolehan Data

Subjek MR

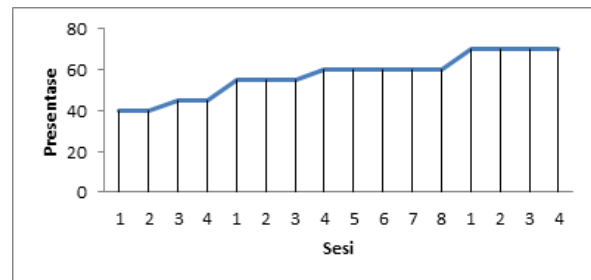
Gambar 1. Hasil Pengukuran Baseline 1 (A1) Intervensi (B), Baseline 2 (A2)



Dari Gambar di atas dapat dilihat hasil perolehan data subjek MR dalam kemampuan mengenal 5 huruf hijaiyah pada kondisi kemampuan awal pada *baseline-1* (A1) terlihat rendah. Setelah diberikan intervensi data menunjukkan peningkatan dan pada tahap *baseline-2* (A2) grafik menunjukkan peningkatan.

Subjek FP

Gambar 2. Hasil Pengukuran Baseline 1 (A1) Intervensi (B), Baseline 2 (A2)



Dari gambar di atas dapat dilihat hasil perolehan data subjek MR dalam kemampuan mengenal 5 huruf hijaiyah pada kondisi kemampuan awal pada *baseline-1* (A1) terlihat rendah. Setelah diberikan intervensi data menunjukkan peningkatan dan pada tahap *baseline-2* (A2) grafik menunjukkan peningkatan.

Analisis Data

Analisis Dalam Kondisi

Tabel 1. Rangkuman Hasil Dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kondisi	A-1	B	A-2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	Meningkat	Meningkat
Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas Rentang	Stabil 30% - 35%	Stabil 40% - 45%	Stabil 55% - 60%
Perubahan Level	30% - 35% (+) 5%	40% - 45% (+) 5%	55% - 60% (+) 5%

Tabel 2. Rangkuman Hasil Dalam Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kondisi	A-1	B	A-2
1. Panjang Kondisi	4	8	4
2. Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	Meningkat	Mendatar
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%	Stabil 100%

4. Jejak Data	(+)	(+)	(+)	
5. Level Stabilitas Rentang	Stabil 40% - 45%	Stabil 55% 60%	Stabil - 70% 70%	-
6. Perubahan Level	40% - 45% (+) 5%	55% 60% (+) 5%	- 70% 70% (=) 0%	-

Analisis Antar Kondisi

Subjek MR

Tabel 3. angkuman Hasil Antar Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Perbandingan Kondisi	B / A-1	A-2 / B
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(+)
Perubahan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan level	40% - 35% (+5%)	55% - 45% (+10%)
Persentase overlap	0%	0%

Subjek FP

Tabel 4. Rangkuman Hasil Antar Kondisi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Perbandingan Kondisi	B / A-1	A-2 / B
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(=)
Perubahan stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
Perubahan level	55% - 45% (+ 10%)	70% - 60% (+10%)
Persentase overlap	0%	0%

PEMBAHASAN

Subjek Pertama (MR)

Berdasarkan hasil penelitian, pada subjek MR menunjukkan tingkat perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Dalam aspek menyebutkan dan menunjukkan lima huruf hijaiyah yang dicapai pada fase *baseline 1* (A-1) selama 4 kali pengukuran, pada fase intervensi (B) dengan media animasi selama 8 kali pengukuran, dan fase *baseline 2* (A-2) selama 4 kali pengukuran.

Pada fase *baseline 1* (A-1), persentase tertinggi yang dicapai subjek MR adalah 35% pada sesi 3 dan 4. dan presentase terendah yang dicapai subjek MR adalah 30% pada sesi 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan sangat rendah. Kemudian pada fase intervensi (B), presentase tertinggi yang dicapai subjek MR adalah 45% pada sesi 4, 5, 6, 7, 8 dan presentase terendah yang dicapai subjek MR adalah 40% pada sesi 1, 2, 3. Pengukuran pada intervensi subjek MR terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena subjek telah mendapatkan perlakuan berupa pebelajaran menggunakan media animasi. Setelah inervensi selanjutnya pada fase *baseline 2* (A-2), persentase tertinggi yang dicapai subjek MR adalah 60% pada sesi 3, 4 dan presentase terendah yang dicapai subjek MR adalah 55% pada sesi 1, 2.

Perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah subjek MR mengalami kenaikan terlihat pada *mean level* pada fase *baseline 1* (A-1) subjek MR mendapatkan hasil rata-rata 32,5%, pada fase intervensi (B) 43,12% mengalami kenaikan, dan pada fase *baseline 2* (A-2) adanya kenaikan *mean level* yaitu 57,5%. Hasil *mean level* menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada subjek MR, pada saat intervensi dan sesudah intervensi.

Subjek Kedua (FP)

Berdasarkan hasil penelitian, pada subjek FP menunjukkan tingkat perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media animasi. Dalam aspek menyebutkan dan menunjukkan lima huruf hijaiyah yang dicapai pada fase *baseline 1* (A-1) selama 4 kali pengukuran, pada fase intervensi (B) dengan animasi selama 8 kali pengukuran, dan fase *baseline 2* (A-2) selama 4 kali pengukuran.

Pada subjek FP, fase *baseline 1* (A-1) persentase tertinggi yang dicapai subjek FP adalah 45% pada sesi 3,4. dan presentase terendah yang dicapai subjek FP adalah 40% pada sesi 1 dan 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan sangat rendah. Kemudian pada fase intervensi (B), presentase tertinggi yang dicapai subjek FP adalah 60% pada sesi 4, 5, 6, 7, 8 dan presentase terendah yang dicapai subjek FP adalah 55% pada sesi 1, 2, 3. Pengukuran pada intervensi subjek MR terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena subjek telah mendapatkan perlakuan berupa pebelajaran menggunakan media animasi. Setelah inervensi selanjutnya Pada fase *baseline 2* (A-2), persentase tertinggi yang dicapai subjek FP adalah 70% pada sesi 1, 2, 3, 4 dan presentase terendah yang dicapai subjek FB adalah 70% pada sesi 1, 2, 3, 4.

Perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah subjek FP mengalami kenaikan terlihat pada *mean level* pada fase *baseline 1* (A-1) subjek FP mendapatkan hasil rata-rata 42,5% pada fase intervensi (B) 58,12% mengalami kenaikan, dan pada fase *baseline 2* (A-2) adanya kenaikan *mean level* yaitu 70%. Hasil *mean level* menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada subjek FP, pada saat intervensi dan sesudah intervensi.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan media animasi dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada anak *down syndrome*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa penggunaan media animasi memberikan perubahan yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak *down syndrome* kelas VI SLB BC YGP Limbangan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian salah satu kesulitan yang dihadapi oleh anak *down syndrome* adalah kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, karena kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian pengenalan huruf hijaiyah bagi anak *down syndrome* menjadi unsur terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam dan juga pada ayat-ayat Al-Qur'an .

Mengingat kesulitan yang dihadapi anak *down syndrome* dalam mengenal huruf hijaiyah maka diperlukan berbagai usaha yang dapat membantu anak *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media animasi.

Hasil penelitian secara umum bahwa media animasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa *down syndrome* kelas VI SLB BC YGP Limbangan Kabupaten Garut. Media animasi memberikan perubahan yang signifikan terhadap meningkatnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada subjek MR dan FP, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya *mean level* disetiap fase.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah subjek MR dapat dilihat dari peningkatan *mean level* sebesar 32,5% sebelum diberikan intervensi, 43,12% pada saat diberikan intervensi dan 57,5% setelah diberikan intervensi. Kemudian pada subjek FP kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat dilihat dari peningkatan *mean level* sebesar 42,5% sebelum diberikan intervensi, 58,12% pada saat diberikan intervensi dan 70% setelah diberikan intervensi

dengan demikian hipotesis penelitian untuk subjek MR dan subjek FP diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Firmansyah, M. A., (2013). Clinical Approach and Management of Chronic Diarrhea. *The Indonesian Journal of Internal Medicine*. Vol. 45 (2). 157-165.
- Abdurohim, Acep Lim. (2013). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Adam, Steffi & Syastra, Muhammad Taufik. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*. Volume 3 No 2. ISSN 2337-8794.
- Afriyeni, N., Amalia, V., & Puspasari, D (2019). Adaptasi alat ukur psikologis: *The students sources of stress scale*. Laporan Penelitian dosen. Padang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Ahmad, Rivai dan Sujana, Nana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Andriana Johari, d. (2014). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 1 No 1.
- Arief S, Sadiman. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- E., Kosasih. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Falahudin, Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Volume 1 No 4. ISSN 2355-4118.
- Hadi, Nor. (2014). *Cara Mudah Membaca dan Memahami Al Quran Juz Ke -30*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hamzah, M.F. (2012). *Inovasi Pembelajaran dengan Media Animasi*. Tersedia: <http://www.fauziamzahmuhamad.blogspot.com>
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Herri Zan Pieter, dkk. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Hertenstein, Weiss. (2011). *The Hand Book Of Touch Neuroscience Behavioral And Health Perspective*. Springer publishing company
- Ismail, A.M., & Nawawi, M. U. (1995). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Kusnawan, A., & Firdaus, A. (2009). *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lemana, Cahya. (2016). Perancangan Aplikasi Android Sholat Yukk Sebagai Media Pembelajaran Shalat Anak-Anak. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. Vol. 4 (4). ISSN 2338-0403.
- Moleong Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Purwono, dkk. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2 (2). 127-144.